

# **EVALUASI STRATEGI PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DALAM MEMPERTAHANKAN ADIPURA TAHUN 2014-2015**

**Oleh :**

**Indah Septiana**

Email : indah.septi94@gmail.com

**Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*Adipura program is an environment department strategy program to create a neat and shade city. Pekanbaru was one of big city in Indonesia that gained 10 adipura award since 2004 till 2014. Although Pekanbaru gained adipura award many times, the reality is Pekanbaru was not proved as a clean of trash city. There are many trashes that scattered around side of the road and there are many stacks of trash in the dumpster. This research aims to evaluate Pekanbaru government strategies on defending adipura in 2014 – 2015.*

*Base on data obtained from cleanliness and landscaping department, Pekanbaru has five strategies on defending adipura award which is do the cooperation and coordination to improve the technology and capacity of trash management facilities, utilization of human resources, build institution and technology to support the basic tasks and functions of public service, optimizing the usage of whole of department facilities, utilization of Pekanbaru government's commitment through the maintenance and addition of facilities and infrastructures needed, suppress and reduce the volume of trash in the household which is expected can reduce the volume of trash transported. This research use qualitative descriptive method, data collection through observation and interviews the people who involved in this research as informants.*

*The result of this research indicate that the evaluation of Pekanbaru government strategies on defending adipura 2014 – 2015 has not done well because just two of five strategies are implemented. This condition occurred because there was some problems which is the coordination by Pekanbaru cleanliness and landscaping department with PT. MIG was not maximal yet. There are many stack of trash and not transported entirely, then inadequate trash management's facilities and infrastructures, socialization was not held thoroughly to public. The factors that effect the evaluation strategy of Pekanbaru government are the facilities and infrastructures, the public awareness and the fund.*

*Keywords : Evaluation, Strategy, Adipura award of Pekanbaru*

## **PENDAHULUAN**

Hidup secara berdampingan dengan semua makhluk dan ciptaan lainnya, tentu harus berjalan secara seimbang untuk terciptanya kelestarian lingkungan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang tidak memahami hal tersebut, bahwa dalam aktivitas dan kegiatannya sehari-hari, secara sadar atau tidak sadar manusia banyak melakukan kegiatan merusak bumi, akibatnya keseimbangan ekosistem di bumi terganggu, hal ini sudah kita rasakan dalam kejadian dan bencana yang terjadi di sekitar kita, seperti banjir di musim hujan dan kering kerontang di musim kemarau.

Berdasarkan UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Penekanan UU RI nomor 08 tahun 2008 dan perda nomor 10 tahun 2012, diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab pemerintah daerah. Dalam hal ini dilaksanakan oleh dinas kebersihan dan pertamanan kota pekanbaru serta SKPD lainnya. Untuk kelancaran pengelolaan kebersihan dikota

pekanbaru, maka keluarlah keputusan walikota pekanbaru No. 07 tahun 2004 tanggal 01 februari 2004 tentang pelimpahan wewenang pengelolaan kebersihan dikota Pekanbaru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 Tentang K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), dijelaskan tugas/fungsi K3 adalah.

1. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan masyarakat dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan ketertiban (K3).
2. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan kebersihan.
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang budaya hidup bersih, indah dan tertib.
4. Melakukan pemungutan retribusi kebersihan sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.
5. Melakukan pengawasan terhadap hasil pemungutan retribusi kebersihan.

Kota pekanbaru juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, munculnya pemukiman baru, ruko industri rumah tangga, pasar tradisional dan pusat perbelanjaan yang lainnya menyebabkan masalah pada fasilitas kebersihan umum, khususnya persampahan. Untuk dapat memenuhi tuntutan sampah tersebut kota pekanbaru sudah menunjuk dinas kebersihan dan pertamanan sebagai instansi yang menangani masalah sampah dikota pekanbaru.

Sampah merupakan isu penting dilingkungan perkotaan yang terus menerus dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan. Masalah sampah adalah fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena manusia

sudah pasti memproduksi sampah. Dalam hal ini pemerintah kota pekanbaru sangat berperan penting dalam mengupayakan kebersihan lingkungan.

Daerah yang bersih akan meningkatkan kegairahan bagi warganya untuk melakukan pekerjaan dengan penuh semangat, penuh harapan yang sekaligus akan mempengaruhi warga dengan memberikan sikap dan perbuatan menuju pada kebersihan. Daerah yang bersih diharapkan tidak hanya partisipasi dari warga saja, tetapi juga harus ada usahadari pemerintah. Karena jika dilakukan hanya oleh satu pihak saja, akan mendapatkan hasil yang tidak sempurna. Dalam hal ini kerja sama antara Pemerintah Kota pekanbaru dan masyarakat, akan menjadikan satu kesatuan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mempertahankan adipura.

Untuk tujuan tersebut diatas maka pemerintah mengadakan suatu kegiatan yang disebut dengan Adipura. Adipura ini berakhir pada tahun 1997 sejalan dengan berakhirnya pemerintah Orde Baru. Sejak itu, kualitas lingkungan di berbagai daerah menjadi menurun, sehingga pada tahun 2002 atas prakarsa Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) diadakan kegiatan Bangunpraja. Pendekatan kegiatan ini bersifat sukarela, artinya bagi kota diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak.

Kemudian sejak tahun 2005/2006 program Bangunpraja diganti menjadi Adipura kembali dengan wajah yang baru dari Adipura pada era Orde Baru. Setiap kota yang memenuhi syarat wajib mengikuti kegiatan Adipura.

Arti penting Adipura adalah sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam

kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Adipura diselenggarakan oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup, program yang membantu pelaksanaan otonomi daerah melalui peningkatan kemampuan Pemerintahan Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik. Program adipura juga sebagai jembatan untuk mengubah dan memperbaiki tatanan kota menjadi lebih bersih, indah dan rapi.

Tujuan program adipura adalah Terselenggaranya pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah yang bersih dan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan serta sebagai dorongan terhadap Pemerintah Kabupaten/Kota dalam mewujudkan Tata Kelola Kepemerintahan yang baik di bidang lingkungan hidup, yang salah satunya dalam bentuk Anugerah Adipura yang diberikan terhadap Kabupaten/Kota yang dinyatakan berhasil dalam pengelolaan lingkungan hidup perkotaan sebagai kota terbersih dan teduh.

Penghargaan Adipura diserahkan bertepatan dengan peringatan hari Lingkungan Hidup se-dunia yang diperingati setiap 5 Juni setiap tahunnya. Penghargaan ini diberikan, kepada kota-kota di Indonesia yang dinilai berhasil dalam menangani kebersihan dan keteduhan Kota. Adapun pengelompokan kota peserta program Adipura dibagi ke dalam 4 kategori berdasarkan jumlah penduduk, yaitu: kota metropolitan (berpenduduk lebih dari 1 juta jiwa), kotabesar (500.000-1.000.000 jiwa), kota sedang (100.000-500.000 jiwa), dan kotakecil (kurang dari 100.000 jiwa atau lebih dari 20.000 jiwa). Pekanbaru yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1.000.000 jiwa, dalam hal ini kota

Pekanbaru merupakan salah satu lokasi penilaian, yang masuk pada kategori Kota Besar, dengan torehan sepuluh kali mendapatkan adipura, seperti pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1.**  
**Prestasi Adipura Kota Pekanbaru**

<b>N O</b>	<b>Penghar gaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pemberia n pengharga an</b>
1.	Piala Adipura	2004	Presiden RI
2.	Piala Adipura	2005	Presiden RI
3.	Piala Adipura	2006	Presiden RI
4.	Piala Adipura	2007	Presiden RI
5.	Piala Adipura	2008	Presiden RI
6.	Piala Adipura	2009	Presiden RI
7.	Piala Adipura	2010	Presiden RI
8.	Piala Adipura	2011	Presiden RI
9.	-	2012	-
10.	Piala Adipura	2013	Presiden RI
11.	Piala Adipura	2014	Presiden RI
12.	-	2015	-

*Sumber : info.pekanbaru.co.id*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari tahun 2004 - 2005 sampai tahun 2011 - 2012 pekanbaru berhasil mendapatkan penghargaan adipura, Dan atas keberhasilan Kota Pekanbaru tersebut meraih adipura tersebut, maka dibangun sebuah monumen untuk memperingatinya, yaitu Tugu Adipura. Tugu ini berada di Depan Kantor Walikota Pekanbaru. Untuk Tahun

2011-2012 , Pekanbaru berhak mendapatkan Adipura untuk kategori Kota Besar, Adipura diberikan kepada Kota Pekanbaru atas keberhasilan menjaga keberhasilan kota Pekanbaru sebagai kota terbersih selama sepuluh kali.

Tetapi bisa dilihat dari tabel diatas ditahun 2012-2013 Kota Pekanbaru gagal mempertahankan Piala Adipura tahun yang diraih tujuh tahun berturut-turut sejak 2004. Berdasarkan evaluasi, itu disebabkan karena situasi Pekanbaru yang pada waktu penilaian memang dalam kondisi tidak kondusif,persoalan teknis TPA (tempat pembuangan akhir) sampah,jalan protokol dan juga pasar. Ketiga permasalahan tersebut lah yang menyebabkan Kota Pekanbaru gagal mempertahankan Adipura,ditambah lagi komitmen dan kinerja pemerintah saat ini jauh menurun.

Selama 8 tahun berturut-turut Kota Pekanbaru mendapatkan Penghargaan Piala Adipura,karena Pemerintah saat itu memang berkomitmen untuk mendapatkan penghargaan tersebut,kebijakan-kebijakan yang dilakukan Pemerintah penerapannya tepat sasaran,sosialisasi ke masyarakat sangat bagus sehingga masyarakat memiliki kesadaran akan kebersihan dirinya dan lingkungannya dan menghukum oknum-oknum yang kinerjanya kurang bagus.Program-program yang dilakukan betul-betul memfokuskan untuk pengendalian masalah kebersihan di seluruh aspek Kota Pekanbaru,pada saat gagal mendapat Adipura sangat berpengaruh terhadap citra Kota Pekanbaru.

Selanjutnya untuk tahun 2013 – 2014 dan 2014 – 2015 ini merupakan penilaian Adipura sangat tinggi.Di tahun ini hanya memperoleh sebagian kecil. Sedangkan kota besar kategori Piala Adipura hanya Pekanbaru,

Denpasar dan Manado yang berhasil meraihnya.

Tetapi untuk tahun 2015-2016 ini kegagalan membawa pulang adipura terulang kembali, berdasarkan informasi dari Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru Zulfikri mengatakan bahwa kriteria baru yang diterapkan oleh Kemetrian Lingkungan Hidup RI menyebabkan Pekanbaru gagal mempertahankan Adipura, terutama penerapan nilai TPA (tempat pembuangan air) yang langsung direalisasikan tahun 2015 ini.

Adapun kriteria penilai adipura tahun 2014 – 2015 yaitu :

1. Brown Issue
  - Pengelolaan sampah / kebersihan
  - Pengendalian pencemaran air
  - Pengendalian pencemaran udara
2. Green Issue
  - Ruang terbuka hijau (Hutan kota, rencana tata ruang kota)
  - Estetika kota, taman kota
3. White Issue
  - Pemerintahan daerah dan masyarakat

Ada beberapa titik yang menjadi patokan khusus atau bobot nilainya tinggi yakni TPA(tempat pembuangan akhir), pengelolaan sampah (komposting), pasar, bank sampah, pemukiman, jalan, pertokoan, perkantoran, terminal, bandara, sekolah, puskesmas dan rumah sakit. Ditahun sebelumnya kriteria penilaian adipura hanya sekedar penilaian non fisik dan fisik, tetapi untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota maka kriteria semakin ditingkatkan.

**Tabel 1.2**  
**Strategi Dalam Memperoleh**  
**Adipura 2014 - 2015**

NO	Strategi dinas kebersihan
----	---------------------------

	<b>dan pertanaman kota pekanbaru</b>
1	Melakukan kerjasama dan koordinasi dalam peningkatan teknologi dan kapasitas sarana pengelolaan sampah
2	Pemanfaatan SDM, kelembagaan dan teknologi mendukung tugas pokok dan fungsi pelayanan terhadap masyarakat
3	Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan fasilitas dinas secara keseluruhan
4	Memanfaatkan komitmen pemerintah kota pekanbaru melalui pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
5	Menekan dan mengurangi volume sampah dirumah tangga sehingga diharapkan dapat mengurangi volume sampah terangkut

*Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota pekanbaru 2014-2015*

Berdasarkan data diatas bahwa dinas kebersihan dan pertamanan Kota Pekanbaru sudah mempunyai strategi – strategi untuk mempertahankan adipura, tetapi permasalahannya adalah Kota Pekanbaru telah mendapatkan penghargaan adipura sebanyak 10 kali, tetapi cerminan kota mendapatkan adipura masih kurang. Contohnya kebersihan kota hanya terfokus pada pusat kota saja kemudian masih adanya sampah yang berserakan disudut kota dan dibeberapa titik jalan, kemudian masih kurangnya sarana pembuangan sampah.

Program Adipura perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas program tersebut sebagai

upaya mendukung pembenahan tata lingkungan kota, sehingga dapat menciptakan kota hijau berkelanjutan (*sustainable green city*). Berbagai upaya dan tindakan berbagai Kabupaten/Kota di Indonesia dalam upaya meraih dan mempertahankan Anugerah Adipura setiap tahunnya, memerlukan strategi. Bukan hanya mempunyai strategi saja tetapi perlu dilaksanakan secara benar-benar agar kota tidak hanya mendapatkan adipura saja tetapi juga benar-benar bersih dari sampah dan layak mendapatkan adipura. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu: ***“Evaluasi Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Mempertahankan Adipura Tahun 2014 - 2015”***.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Evaluasi Strategi yang dilakukan pemerintah Kota Pekanbaru dalam mempertahankan Adipura ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Evaluasi Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mempertahankan Adipura ?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengevaluasi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura.
2. Untuk mengetahui faktor – factor apa saja yang mempengaruhi evaluasi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Penelitian ini akan menambah pengetahuan khususnya penulis dan mahasiswa Ilmu Administrasi Publik tentang Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mempertahankan Adipura.
2. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori - teori yang penulis dapat selama perkuliahan.
3. Untuk melengkapi salah satu persyaratan perkuliahan dalam mencapai gelar Strata Satu serta pengembangan umum khususnya.

#### **KONSEP TEORI**

##### **1. Evaluasi**

Charles O. Jones dalam **ekowati** (2005: 99) mengemukakan “evaluation is an activity whie can contivute greatly to the understanding and improvement of policy development and implementation”. (evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan beserta perkembangannya).

Dalam **Subarsono** (2005:119) evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Sebuah kebijakan politik tidak bisa dilepaskan begitu saja. Kebijakan harus diawasi, dan salah satu mekanisme pengawasan tersebut adalah dengan “evaluasi”. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan suatu kebijakan untuk dipertanggung jawabkan kepada konstituennya. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai sejauh mana tujuan dapat tercapai, dan



untuk melihat kesenjangan antara “harapan” dan “kenyataan” yang terjadi.

Dalam Nugroho (2003:183) dinyatakan bahwa evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah yang telah terselesaikan, tetapi juga menyumbangkan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan kembali masalah.

## 2. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategis* dengan kata jamak *trategis*. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno sering berarti perwira negara (*stateoffice*) dengan fungsi yang luas. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 2004 : 85).

Menurut O'toole dalam Bryson (2005: 25) strategi berasal dari kata *Stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *stratos* atau tentara, dan *ego* atau pemimpin. Penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan alokasi sumber daya asing yang upaya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang serta ancaman dalam lingkungan yang dihadapi.

## Metode Penelitian

### A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah

dan tahapan-tahapan tertentu. Langkah-langkah itu adalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian digolongkan menurut jenis dan spesifikasinya. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil terakhir dari penelitian.

### B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian mengenai “evaluasi strategi pemerintah kota Pekanbaru dalam mempertahankan adipura tahun 2014-2015” maka lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dan lembaga yang terkait pada permasalahan yang penulis angkat adalah Dinas kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru. pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan ada pertimbangan bahwa adanya hak otonomi kota dalam menyelenggarakan kebersihan, adanya teknis kebersihan kota yang ditangani oleh dinas kebersihan dan pertamanan.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data beserta informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala seksi kebersihan lingkungan dinas kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah petugas kebersihan, pengamat politik dan masyarakat. Teknik penunjukkan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposif sampling* di mana peneliti menentukan yang menjadi informan adalah orang mewakili karakteristik – karakteristik

populasi untuk memperoleh data tentang strategi Pemerintah kota Pekanbaru dalam mempertahankan adipura 2014-2015.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh dari informan penelitian, berupa kata-kata dan tindakan yang berhubungan dengan persepsi atau opini mengenai strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura hal ini meliputi sikap petugas, koordinasi, waktu.

##### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh dari pihak kedua untuk melengkapi data primer, seperti :

1. Sejarah Singkat Adipura Dipekanbaru
2. Tugas pokok dan fungsi dinas
3. Struktur organisasi
4. Data lain yang mendukung penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat evaluasi pemerintah kota Pekanbaru dalam mempertahankan adipura tahun 2014-2015

##### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu penelitian mengadakan tanya jawab secara langsung pada informan guna memperoleh data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Key informannya adalah kepala seksi kebersihan lingkungan Dinas

kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru dan informannya adalah pengamat perkotaan petugas kebersihan dan masyarakat.

#### **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan mempelajari dan menganalisa sejumlah bahan-bahan tertulis, baik pendapat para ahli maupun dari perundangan yang berlaku serta literature-literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian dan dokumen yang terkait dengan masalah yang dikaji.

#### **B. Analisis Data**

Setelah data diperoleh terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus penelitiannya. Penganalisaan data dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui dilapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan tertentu. Langkah langkah itu adalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian digolongkan menurut jenis dan spesifikasinya. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil terakhir dari penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Evaluasi Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mempertahankan Adipura Tahun 2014 – 2015**

Untuk mengetahui evaluasi strategi penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

##### **a. Melakukan kerjasama dan koordinasi dalam peningkatan**



### **teknologi dan kapasitas sarana pengelolaan sampah.**

Dengan program pengembangan kinerja pengelolaan sampah. Kegiatannya yaitu sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan sosialisasi Dinas kebersihan dan pertamanan melakukan kerja sama dengan kementerian lingkungan hidup regional sumatera dengan pembuatan sarana pengelolaan sampah yaitu dengan membuat bank sampah yang fungsinya agar masyarakat ini tetap menjaga kebersihan dengan mengumpulkan sisa-sisa sampah agar dapat ditukar dengan uang. Melalui sosialisasilah bank sampah ini diperkenalkan oleh masyarakat. Manfaat dari bank sampah ini adalah selain mendapatkan uang masyarakat juga dapat berperilaku hidup sehat dan bersih serta dapat mengurangi sampah sisa rumah tangga.

Kegiatan yang kedua yaitu peningkatan pengelolaan persampahan. Dinas kebersihan dan pertamanan berkoordinasi dengan PT. Multi Inta Guna (MIG) dengan melimpahkan pengelolaan sampah, tetapi pada kenyataannya hasilnya tidak memuaskan, karena pengangkutan sampah setiap harinya hanya diangkut sekitar 300 ton perhari, padahal produksi sampah setiap harinya mencapai 400 ton lebih. Akibatnya sampah masih banyak yang bertumpuk dan tidak diangkut secara maksimal.

Dari dua kegiatan diatas ditarik kesimpulan bahwa belum maksimalnya strategi kerjasama dan koordinasi dalam peningkatan teknologi dan kapasitas sarana pengelolaan sampah. Dengan program pengembangan kinerja pengelolaan sampah.

### **b. Pemanfaatan SDM, kelembagaan dan teknologi mendukung tugas**

### **pokok dan fungsi pelayanan terhadap masyarakat.**

Salah program dari strategi ini adalah peningkatan kapasitas sumberdaya dengan kegiatannya yaitu Melakukan bimbingan teknis perundang-undangan. mengadakan studi banding ke kota lain yang berprestasi dan maju, dengan mengikuti Bintek (bimbingan teknis) persampahan para peserta bimbingan teknis ini harus mampu dan dituntut untuk bisa mensosialisasikan kebersihan kepada masyarakat. Kemudian pemberian jaminan kerja petugas kebersihan bentuk jaminan kerja petugas kebersihan berupa jaminan kesehatan, kemudian diadakannya pemberian hadiah bagi para pekerja yang berprestasi, kemudian gaji selalu meningkat setiap tahunnya dari tahun 2013 Rp 1,5 juta naik menjadi Rp 1,75 juta ditahun 2014 dan ditahun 2015 ini naik lagi menjadi Rp 1,9 juta. Penaikan gaji ini diharapkan agar para petugas kebersihan mampu lebih giat lagi.

### **c. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan fasilitas pengelolaan sampah secara keseluruhan.**

Salah satu programnya adalah penyedia sarana dan prasarana pengelolaan sampah, melalui kegiatan penambahan sarana penunjang pengangkutan persampahan. Peningkatan volume sampah di Pekanbaru ini tidak sebanding dengan jumlah armada yang tersedia didinas kebersihan. Jumlah armada yang tersedia didinas kebersihan hanya 23 armada, pengangkutan sampah 3 kali dilakukan dalam sehari. Kemudian banyaknya sarana dan prasarana pengangkutan sampah yang rusak dan tidak maksimalnya jumlah armada pengangkut sampah dengan jumlah

volume sampah setiap hari yang datang di TPA.

**d. Memanfaatkan komitmen pemerintah kota Pekanbaru melalui pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.**

Salah satu Programnya yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan, dijalankanlah kegiatan berupa Peningkatan operasional dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan pemeliharaan sarana dan prasarana lebih banyak melakukan pemeliharaan terhadap mobil angkutan sampah lebih ditekankan karena sebagian armada banyak mengalami kerusakan setiap harinya maka dari itu pemerintah mensiasati dengan melakukan pemeliharaan, pemeliharaan ini berupa service armada setiap 5000 km sekali, karena mobil angkutan yang lebih banyak bekerja mengangkut sampah.

**e. Menekan dan mengurangi volume sampah dirumah tangga sehingga diharapkan dapat mengurangi volume sampah terangkut.**

Salah satu program dalam strategi menekan dan mengurangi volume sampah dirumah tangga sehingga diharapkan dapat mengurangi volume sampah ini adalah peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini dilaksanakan dengan kegiatan Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang K3 (kebersihan, keindahan, ketertiban). Sampah masih menjadi kendala di kota Pekanbaru. Pasalnya produksi sampah tidak berbanding lurus dengan perkembangan kota Pekanbaru sendiri. Dengan perkembangannya jumlah penduduk

sampah akan semakin banyak diproduksi, karena sebagian besar sampah berasal dari sisa-sisa kebutuhan rumah tangga. Melalui kegiatan ini sasarannya adalah meningkatkan kerjasama dan peran dalam pengelolaan kebersihan di 12 kecamatan di kota Pekanbaru.

**B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi evaluasi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura tahun 2014-2015.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura. Setelah melakukan beberapa wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi evaluasi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam memperthankan adipura tahun 2014-2015 diantaranya adalah sebagai berikut :

**1. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang memepengaruhi kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura tahun 2014. Sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan di Dinas kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru masih sangat kurang. Masih dibutuhkan armada pengangkut sampah.sarana yang tersedia sebanyak 23 sedangkan optimalnya saranan yang dibutuhkan Dengan jumlah sampah 421.81 ton perhari sebanyak 170. Serta belum adanya penyediaan infrastruktur pendukung seperti tong sampah di setiap gang serta fasilitas sampah yang jelas.

## **2. Kesadaran masyarakat**

Tingginya kesadaran masyarakat akan menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung kota pekanbaru mendapatkan adipura. Walaupun pekanbaru mendapatkan adipura tetapi cerminan bersih di kota pekanbaru ini kurang, ini dibuktikan dari masih banyaknya sampah yang berserakan, hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **3. Dana**

Dana atau anggaran masih kurang, ini dibuktikan dari sarana, armada, petugas, kreativitas dilapangan masih tidak mencukupi. mengingat banyaknya pengeluaran untuk kota Pekanbaru yang besar. Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten tetapi apabila implementor kekurangan dana untuk melaksanakan, pelaksanaan strategi tidak akan berjalan efektif.

## **PENUTUP**

### **A. kesimpulan**

1. Evaluasi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura tahun 2014-2015

Dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu Dinas kebersihan dan pertamanan kota pekanbaru ini memiliki 5 strategi dalam mempertahankan adipura, dan strategi ini telah dilaksanakan melalui beberapa program. tetapi dalam pelaksanaannya program ini hanya dua yang terlaksana yaitu program peningkatan kapasitas sumber daya melalui kegiatan pemberian jaminan Kesehatan

kemudian melakukan bimbingan teknis perundang-undangan kepada pegawai agar dapat mensosialisasikan kepada masyarakat untuk saling menjaga kebersihan, kemudian program pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan ini terlaksana karena jumlah armada yang mengalami banyak kerusakan kemudian diberi pemeliharaan agar dapat digunakan setiap harinya, pasalnya jumlah armada terbilang minim. Kemudian ada 3 program yang tidak berjalan dengan lancar dan tidak memadai, yaitu program pengembangan kinerja pengelolaan sampah dimana melalui kegiatan peningkatan persampahan dengan pihak ketiga masih belum efektif, program optimalisasi sarana dan prasarana pengelolaan sampah melalui kegiatan penambahan sarana yang masih minim mengingat jumlah sampah semakin meningkat dibandingkan dengan jumlah armada yang tidak memadai, program peningkatan peran serta masyarakat tentang K3 (kebersihan, keindahan, ketertiban) melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk diperkenalkan membuang sampah di dalam hari, kegiatan ini belum membuahkan hasil, pasalnya sosialisasi sudah ada dilaksanakan tetapi tidak merata dan sebagian besar masih kurang, terutama himbauan kepada masyarakat untuk membuang sampah dari pukul 18.00 sampai pukul 05.00. oleh karena itulah walaupun pekanbaru telah mendapatkan adipura tetapi keadaan kota Pekanbaru ini masih belum terlihat rapi dari sampah dan ditahun 2015 pekanbaru gagal mendapatkan adipura.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura 2014 – 2015 adalah :

1. sarana dan prasarana, perhitungan jumlah armada yang dibutuhkan dan jumlah sampah ditarik kesimpulan bahwa masih sangat kurang dibutuhkan armada pengangkut sampah. Dengan jumlah sampah 421.81 ton perhari. Serta belum adanya penyediaan infrastruktur pendukung seperti tong sampah disetiap gang serta fasilitas sampah yang jelas.

2. Kesadaran masyarakat  
Walaupun pekanbaru mendapatkan adipura tetapi cerminan bersih dikota pekanbaru ini kurang, ini dibuktikan dari masih banyaknya sampah yang berserakan, hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Dana.  
Dana atau anggaran masih kurang, ini dibuktikan dari sarana, armada, petugas, kreativitas dilapangan masih tidak mencukupi. mengingat banyaknya pengeluaran untuk kota Pekanbaru yang besar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan evaluasi strategi pemerintah kota pekanbaru dalam mempertahankan adipura 2014 yaitu :

1. Untuk pemerintah kota pekanbaru khusus nya dinas yang terkait yaitu dinaskebersihan dan pertamanan Kota Pekanbaru dengan melakukan perubahan mekanisme yang

dilakukan sebelumnya dengan cara meningkatkan strategi. Membuat skala prioritas untuk agenda kebersihan kota yang dilakukan secara rutin, membuat indikator tahun lalu, dan tambah dengan membuat agenda peningkatannya. Karena tanpa adanya peningkatan kebersihan dan indikator kerja hasilnya akan sama saja ditahun sebelumnya.

2. Pemerintah kota hendaknya meningkatkan sosialisasi kepada semua masyarakat kota Pekanbaru tentang pengolahan sampah atau kebersihan, Sosialisasi seperti mendaur ulang sisa sampah plastik ataupun sisa – sisa sampah rumah tangga. karena dengan sosialisasi yang terus menerus akan menambah pengetahuan masyarakat tentang kebersihan, memunculkan peran aktif masyarakat dalam menangani masalah kebersihan. Jika pemerintah dan masyarakat bersama-sama menjaga kebersihan maka kota pekanbaru bukan hanya sebatas mendapatkan adipura saja, tetapi mengubah kota Pekanbaru benar-benar bersih dari sampah dan dipandang layak mendapatkan adipura.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Bryson, Jhon. 2005. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar

David, freed. 2004. *Managemen strategis konsep*, jakarta. Penerbit PT. Indeks

David, freed. 2006 *strategic*

- management* , *manajemen strategis konsep*. Jakarta. Penerbit salemba empat.
- Dunn, William N. 2000, *analisis kebijakan public*. Yogyakarta : Gadjah mada press
- Ekowati, mas roro lilik. 2005. *Perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan atau program*, edisi revisi, bandung : PT.Rosdakarya
- Haryanto, dkk (1997). *Fungsi-fungsi pemerintahan*. Jakarta: badan pendidikan dan pelatihan departemen dalam negeri.
- Hunger dan wheelen. 2006. *Proses manajemen strategi*. Penerbit, CV Rajawali : Jakarta
- Jones, Charles O. 1996 *pengantar kebijakan public (public policy)*. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Kuncoro, mudrajad. 2005. *Strategi “bagaimana keunggulan kompetitif”*. Erlangga. Jakarta
- Kuncoro, mudrajad. 2006. *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*. Jakarta. Penerbit erlangga
- Nugroho, Riant. 2003 *public policy*. Jakarta: PT..Elex Media Komputindo
- Rangkuti, freedy. 1997. *Reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*. Buku Edisi 2. Penerbit gramedia.
- Rangkuti. 2006. *Kebijakan strategi*. Penerbit ISBN : Jakarta
- Robinson, pearce. 2008. *Manajemen strategis, formulasi, implementasi dan pengendalian*. Buku 1 edisi 10. Jakarta : salemba empat.
- Salusu, 1996, *pengambilan keputusan strategik untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit*, jakarta : penerbit PT. Gramedia
- Salusu, J. 2004. *Pengambilan keputusan strategik untuk organisasi public dan organisasi nonprofit*. Jakarta: PT. Grasindo Widiasarana Indonesia
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan keputusan strategi untuk organisasi publik dan organisasi non profit*. Gramedia : jakarta.
- Subarsono, AG, (2005). *Analisis kebijakan publik, konsep, teori, dan alpikasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Sugiyono. *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. bandung: Alfbeta, 2011
- Sunardi dan anita primastiwi. *Pengantar bisnis : konsep, strategi dan kasus*. Jakarta : CAPS. 2015
- Tangkilisan, 2005. *Manajemen publik*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta
- Tripomo, tedjo dan udan. 2005. *Manajemen strategi, bandung : rekayasa sains*.

Wheelen, Thomas & Hunger, David.  
2003. *Manajemen strategis*.  
Yogyakarta.

Undang-undang :

UU RI NOMOR 32 TAHUN 2009  
Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup  
PERATURAN MENTRI NEGARA  
LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK  
INDONESIA NOMOR 07  
TAHUN 2011 tentang pedoman  
pelaksanaan program adipura  
Peraturan Daerah Kota Pekanbaru  
Nomor 8 Tahun 2008 Tentang K3  
(Kebersihan,  
Keindahan dan Ketertiban)

Internet :

Noname.[http://www.pekanbaru.go.id/p  
restasi/  
www.blh.pekanbaru.co.id](http://www.pekanbaru.go.id/p<br/>restasi/www.blh.pekanbaru.co.id),  
(diakses tanggal 24  
maret 2015, 8:32:04 PM)

Noname.[http://www.blh.pekanbaru.go.i  
d/index.php/adipura](http://www.blh.pekanbaru.go.i<br/>d/index.php/adipura), (diakses  
tanggal 09 mei 2015, 2:07:22 PM)

Togi,Tua.[http://etd.repository.ugm.ac.i  
d/index.php?mod=penelitian\\_detail&su  
b=PenelitianDetail&act=view&typ=ht  
ml&buku\\_id=62857](http://etd.repository.ugm.ac.i<br/>d/index.php?mod=penelitian_detail&su<br/>b=PenelitianDetail&act=view&typ=ht<br/>ml&buku_id=62857) (diakses  
tanggal 24 maret 2015, 8:21:22 PM)